

Pengaruh sistem Administrasi Pajak Modern, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik UMKM Di Kecamatan Karawaci

Natalie Apriyankih

Universitas Buddhi Dharma

Email : apriyankih123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan dalam rangka menyelidiki pengaruh sistem administrasi pajak modern, sosialisasi perpajakan, insentif pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM Di Kecamatan Karawaci. Sampelnya dipilih sejumlah 100 responden yang merupakan pemilik UMKM yang berada di Kecamatan Karawaci. Jenis datanya mempergunakan data kuantitatif yang cara mengumpulkannya lewat kuesioner yang analisisnya mempergunakan uji regresi linear berganda, penentuan sampel mempergunakan rumus slovin. Adapun dalam menguji kualitas datanya, dipergunakan uji validitas serta reliabilitas. Sementara, uji asumsi klasik mempergunakan pengujian normalitas, heteroskedastisitas, serta multikolonieritas. Sedangkan uji hipotesisnya mempergunakan Uji R², Uji F serta Uji T. Temuan penelitian mengindikasikan, sistem administrasi pajak modern, insentif pajak dan sanksi pajak memengaruhi signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sosialisasi perpajakan tak memengaruhi signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan nilai signifikan yang didapat sistem administrasi pajak modern 0,038, sosialisasi perpajakan 0,915, insentif pajak 0,000 dan sanksi pajak 0,000

Kata Kunci : Sistem Administrasi Pajak Modern, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Pajak ialah sumbangsih wajib terhadap negara yang terutang oleh orang pribadi ataupun badan dan sifatnya paksaan yang dilandasi UU yang mana bentuk impalannya tak didapat langsung dan dipakai guna memenuhi kebutuhan negara untuk sebanyak-banyaknya memakmurkan masyarakat. Secara umum usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) termasuk elemen utama sektor ekonomi domestik dimana mampu menyerap hingga 97% total angkatan kerja di Indonesia. Kepatuhan pada peraturan, tak terkecuali terkait pajak termasuk aspek krusial yang bisa memicu makin berkembang dan bertumbuhnya UMKM.

Data tabel UMKM di Kota Tangerang

Tahun	Jumlah
2015	10.079
2016	10.553
2017	10.675
2018	11.746

Perkembangan jumlah UMKM di Kota Tangerang tiap tahunnya meningkat, yakni pada tahun 2015 sampai 2018 mengalami peningkatan sebesar 1.667 UMKM di Kota Tangerang. Namun mengacu catatan Direktorat Jenderal Pajak tingkat kepatuhan pajak pemilik UMKM di Indonesia termasuk masih kurang. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM dikarenakan sejumlah aspek, antaranya masih rendah pemilik UMKM memahami dan mengetahui peraturan dan kewajibannya terkait pajak, kesulitan dalam mengurus izin usaha, beban pajak yang dianggap terlalu tinggi, ketidakpercayaan terhadap sistem perpajakan dan kurangnya sosialisasi mengenai perpajakan. Sehingga dengan masih kurangnya tingkat kepatuhan ini, nantinya bisa menimbulkan dampak negatif seperti hilangnya peluang penerimaan negara, kompetisi yang kurang baik antar pemilik usaha yang mematuhi dan tak mematuhi, dan menjadi penghambat UMKM dalam bertumbuh dan berkembang.

Kepala Disperindagkop UKM Kota Tangerang juga mengatakan bahwa perlu diadakan sosialisasi kepada UMKM selaku pelaku bisnis untuk memahami informasi tentang hukum dan bisnis yang dijalankan, agar seluruh pelaku UMKM dapat mengetahui batasan-batasan yang tidak melanggar hukum merek, hak paten dan lainnya. Keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam teknologi digital dan literasi digital juga masih tergolong rendah sehingga pemerintah berupaya mendorong UMKM untuk menggunakan teknologi digital dalam meningkatkan pemasaran dan permodalan mereka.

Berkaitan sejumlah faktor yang memengaruhi pada rendahnya kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM, sistem administrasi pajak modern termasuk aspek yang bisa memberi pengaruh. Itulah mengapa, melalui penerapan teknologi modern pada aspek tersebut, nantinya wajib pajak merasakan kemudahan untuk melaporkan, melakukan pembayaran, hingga mengambil keputusannya untuk melaksanakan kewajibannya terkait pajak (Yuli Lestari et al., 2022). Sosialisasi perpajakan juga termasuk usaha dari Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka memberi informasi dan pemahaman terhadap publik terkait pajak, dimana dengan adanya kegiatan ini membantu supaya wajib pajak bisa lebih paham terkait perpajakan secara komprehensif dari segi menghitung, membayar, dan melaporkan sehingga bisa mendorong wajib pajak dalam melaporkan kewajiban pajaknya tersebut (Utami & Amanah, 2018). Insentif pajak merupakan bantuan atau tindakan dari pemangku kebijakan untuk memudahkan pelaku usaha kecil ataupun menengah melalui pengurangan jumlah pajaknya yang mesti dibayarkan (Lita Novia Yulianti, 2022),

Usaha yang dijalankan pemangku kebijakan terkait pemberian insentif pajak

terhadap pemilik UMKM yaitu melalui menurunkan tarif PPh Final 1% sehingga hanya 0,5% dan membebaskan PPh Final untuk pelaku usaha yang omzetnya mencapai Rp 500 juta tiap tahunnya, regulasi itu tertuang melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu sebagai pengganti PP Nomor 46 Tahun 2013 yang ditetapkan dari sejak 1 Juli 2018. Dan sanksi pajak merupakan jaminan yang wajib dituruti, ditaati, serta dipatuhi oleh wajib pajak agar menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya pajak di kalangan masyarakat. Wajib Pajak dapat mendapat sanksi administrasi dikarenakan tak melaporkan SPT, tak membayarkan pajaknya dengan sepenuhnya ataupun sesuai waktunya, adanya kekeliruan ketika membayarkan pajaknya, ataupun terlambat membayar pajak (Yuliyannah & Wibowo, 2023)

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatannya mempergunakan kuantitatif, karena dilakukan berdasarkan fakta dan keakuratan mengenai informasi atau fenomena yang sedang diteliti berdasarkan pengaruh variabel independen kepada variabel dependennya. Variabel independen meliputi sistem administrasi pajak modern, sosialisasi perpajakan, insentif pajak dan sanksi pajak dan variabel dependen meliputi kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM. Pada penelitian ini ditujukan dalam rangka memberikan gambaran, penjelasan dan menguraikan mengenai Pengaruh Sistem Administrasi Pajak Modern, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik UMKM di Kecamatan Karawaci.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi pada Kecamatan Karawaci menurut data UMKM di Kecamatan Karawaci yaitu mencatat sekitar 2.997 pelaku UMKM. Sehingga hasil pengukuran sampel menggunakan rumus slovin memperoleh hasil 96,77 yang dibulatkan menjadi 100 responden.

Persamaan Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dalam hal ini:

n = Ukuran sampel ataupun jumlah respondennya

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan, nilai e = 10%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.997}{1 + 2.997 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2.997}{1 + 29,97}$$

$$n = \frac{2.997}{30,97}$$

$$n = 96,77$$

Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan datanya, dipergunakan metode kuesioner yang dipraktikkan melalui cara melakukan pendekatan langsung terhadap respondennya. Dan berikut ini adalah tabel operasional pada penelitian ini

Skala Struktur Operasional Variabel

No	Variabel	Sumber	Indikator	Pernyataan	Skala
1	Sistem Administrasi Pajak Modern (X1)	Nisaak & Khassanah, 2022	E-Registration E-Payment E-SPT E-Filing E-Billing	1. Saya memahami bahwa sistem pelaporan pajak secara elektronik dapat memberikan kemudahan bagi wajib pajak 2. Saya memahami bahwa sistem administrasi pajak modern (seperti : E-Registration, E-Payment, E-Spt, E-Filing dan E-Billing) sudah benar-benar dimanfaatkan dengan baik demi kemudahan pemenuhan kewajiban pajak 3. Saya memahami bahwa pembayaran pajak secara online memberikan kemudahan dan proses yang cepat 4. Saya memahami bahwa sistem administrasi pajak modern pada KPP, menciptakan kejelasan tugas para aparatir pajak sehingga mempermudah wajib pajak dalam mendapatkan pelayanan perpajakan 5. Saya memahami bahwa sistem administrasi modern (E-system) dimanfaatkan untuk mempermudah pemenuhan kewajiban perpajakan	Skala Likert (Soal 1-5)
2	Sosialisasi Perpajakan (X2)	Wardani & Fitri, 2018	Waktu dan Penyelenggaraan Sosialisasi Mamfaat Sosialisasi Media Sosialisasi	1. Saya memahami adanya sosialisasi perpajakan yang membuat wajib pajak tahu manfaat pajak bagi negara 2. Saya memahami sosialisasi perpajakan sangat membantu wajib pajak memahami peraturan perpajakan yang berlaku 3. Saya memahami pemberian sosialisasi perpajakan yang baik dan benar akan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pajak 4. Petugas pajak memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pajak 5. Penyuluhan pajak dapat memberi motivasi bagi wajib pajak agar patuh untuk membayar pajak	Skala Likert (Soal 6-10)
3	Insentif Pajak (X3)	Nisaak & Khassanah, 2022	Kondisi dalam pemberian insentif pajak	1. Saya memahami insentif pajak atau pengurangan pajak menjadi salah satu fasilitas pajak yang dipaparkan di masa krisis guna membantu para pelaku usaha 2. saya menyadari	Skala Likert (11-15)

4	Sanksi Pajak (X4)	Amalia et al., 2023	Sanksi perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak harus tegas dan jelas Sanksi Perpajakan dibuatkan agar terciptanya kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan Sanksi perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan	Dampak yang ditimbulkan dari insentif pajak insentif pajak atau pengurangan pajak menguntungkan bagi wajib pajak 3. Saya menyadari dengan adanya insentif pajak ini dapat meningkatkan kesadaran pentingnya membayar pajak 4. Saya mengetahui insentif pajak diberikan kepada wajib pajak yang memenuhi kriteria dari kantor pajak 5. Saya merasa dengan adanya insentif pajak mendukung saya untuk tetap patuh dan lebih aktif dalam melaksanakan kewajiban pajak 1. Penerapan sanksi perpajakan diperlukan guna terciptanya kepatuhan wajib pajak 2. Pengenaan besar kecilnya sanksi tergantung pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak 3. Wajib pajak yang tidak patuh akan dikenai sanksi pajak yang telah ditetapkan 4. Penerapan sanksi pajak diberikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tidak dapat ditoleansi 5. Penerapan sanksi pajak diberikan	Skala Likert (16-20)
5	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Wardani & Fitri, 2018	Penerapan sanksi perpajakan harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku Pengenaan sanksi perpajakan merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak Kewajiban dalam menaati peraturan diri sebagai wajib pajak Kepatuhan dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT) Kepatuhan dalam laporan dilakukan secara benar (atas perhitungan dan pembayaran pajak tersebut) Kepatuhan dalam pembayaran atas tunggakan pajak Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya Membayar pajaknya tepat pada waktunya	sebagai efek jera agar wajib pajak tidak mengulang kembali kesalahannya. 1. Saya mendaftar sebagai wajib pajak karena keinginan sendiri 2. Saya menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu 3. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh KPP akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak 4. Saya tepat waktu dalam membayar pajak 5. Saya membayar kewajiban pajak dan tunggakan pajak	Skala Likert (21-25)

Teknik analisis data merujuk pada sistem penelitian yang dipakai menerima fakta akan variabel yang diteliti baik yang berasal referensi buku ataupun jurnal-jurnal yang mempunyai keterkaitan dengan tema penelitian (Setiawan & Suhendra, 2022).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

(Ghozali, 2016, 154-156) menjabarkan, pengujian ini ditujukan dalam rangka menilai persebaran data di suatu kelompok data ataupun variabel, benarkah persebaran datanya berdistribusi normal ataupun tak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2016, 134) menjabarkan pengujian ini guna menyelidiki adakah ketaksamaan varian residual dalam model regresi linearnya, bila variance dari residual suatu pengamatan dibanding pengamatannya yang lain bernilai konstan, bisa dikatakan termasuk Homoskedastisitas dan bila berbeda dikatakan Heteroskedastisitas

c. Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2016, 103-104) menjabarkan pengujian ini diterapkan guna menyelidiki adakah korelasi yang tinggi ataupun sempurna antara variabel bebas pada model regresinya, yang pada konteks ini, bisa dikatakan baik bila tak adanya korelasi antarvariabel independennya.

2. Uji Validitas

(Ghozali, 2016, 53) menjabarkan pengujian ini berguna dalam kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan memenuhi validitas bila pertanyaannya yang dirancang bisa mengungkap suatu hal yang hendak diukur oleh kuesionernya.

3. Uji Reliabilitas

(Ghozali, 2016, 47-48) menjabarkan, pengujian ini berguna dalam rangka menilai sebuah kuesioner yang termasuk ke dalam indikator dari

variabelnya. Sebuah kuesioner dinyatakan memenuhi reliabilitas ataupun andal bila jawaban respondennya akan pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis di sini mempergunakan teknik analisis berganda dalam pengolahan data yang sudah terkumpul dan dalam rangka mengujikan hipotesisnya.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) adalah guna menilai berapa baik kapabilitas modelnya untuk menerangkan variasi variabel independennya.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

(Ghozali, 2016, 96) menjabarkan, pengujian ini berguna dalam rangka menyelidiki pengaruh secara bersamaan variabel bebasnya kepada variabel terikatnya.

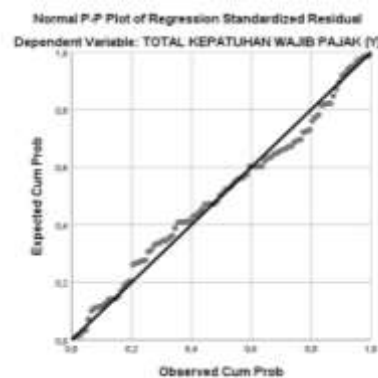
d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian ini ialah alat uji statistik yang dipakai guna menyelidiki seberapa signifikan pengaruh variabel independennya kepada dependennya secara individual

HASIL

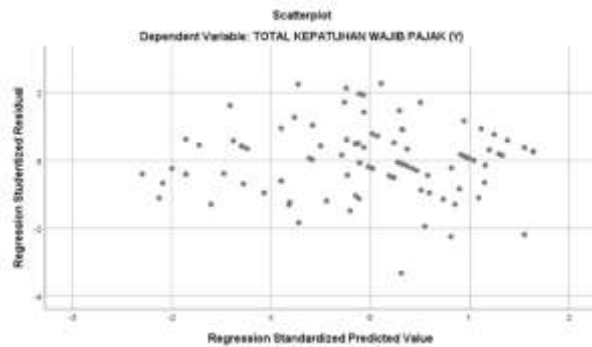
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Mengacu gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa data atau titik-titiknya mengalami persebaran pada area garis diagonalnya. Sehingga uji normalitas ini membuktikan, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Mengacu ilustrasi tersebut, bisa diambil simpulan, titik-titik datanya mengalami persebaran pada area atas dan bawah angka 0 di sumbu Y dan tak terbentuk suatu pola yang terdapat keteraturan, misalnya membentuk gelombang, menjadi lebar ataupun sempit. Lalu, bisa diambil simpulan, pada penelitian yang dilakukan tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	2,741	1,482		1,850	,067		
TOTAL SISTEM ADMINISTRASI PAJAK MODERN (X1)	,221	,105	,212	2,109	,038	,304	2,537
TOTAL SOSIALISASI PERPAJAKAN (X2)	-,011	,102	-,012	-,107	,915	,290	3,414
TOTAL INSENTIF PAJAK (X3)	,328	,070	,397	4,708	,000	,526	1,900
TOTAL SANKSI PAJAK (X4)	,333	,074	,397	4,489	,000	,513	1,951

a. Dependent Variable: TOTAL KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

Sumber : Hasil olahan SPSS 25

Mengacu perolehan olahan data, bisa diambil simpulan:

- a. Variabel Sistem Administrasi Pajak Modern (X1) bernilai tolerance 0,394 > 0.10 serta VIF 2,537 < 10, yang artinya bisa diambil simpulan, variabel X1 tidak terjadi gejala multikolonieritas.

- b. Variabel Sosialisasi Perpajakan (X2) memiliki bernilai tolerance 0,293 > 0,10 serta VIF 3,414 < 10 yang artinya bisa diambil simpulan, variabel X2 tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- c. Variabel Insentif Pajak (X3) memiliki bernilai tolerance 0,526 > 0,10 dan VIF 1,900 < 10 yang artinya bisa diambil simpulan, variabel X3 tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- d. Variabel Sanksi Pajak (X4) bernilai tolerance 0,513 > 0,10 serta VIF 1,951 < 10 yang artinya bisa diambil simpulan, variabel X3 tidak terjadi gejala multikolonieritas.

2. Uji Validitas

Uji validitas ini dapat diketahui melalui membandingkan r Hitung dengan r Tabel. Akan dinyatakan memenuhi validitas bila r hitung > r tabel. R tabel yang dipakai ialah 0,1986 atau setara 96 karena Degree of Freedom (DF) = N – 4 dimana N ialah 100 responden dikurangi dengan jumlah variabel independen.

Hasil Uji Validitas Sistem Administrasi Pajak Modern

Nomor Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Dinyatakan
1	0,511	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
2	0,494	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
3	0,500	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
4	0,501	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
5	0,490	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000

Hasil Uji Validitas Sosialisasi Perpajakan

Nomor Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Dinyatakan
1	0,533	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
2	0,567	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
3	0,616	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
4	0,453	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
5	0,487	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000

Hasil Uji Validitas Insentif Pajak

Nomor Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Dinyatakan
1	0,419	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
2	0,468	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
3	0,591	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
4	0,562	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
5	0,623	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000

Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak

Nomor Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Dinyatakan
1	0,594	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
2	0,591	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
3	0,535	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
4	0,480	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
5	0,581	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Nomor Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Dinyatakan
1	0,714	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
2	0,812	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
3	0,787	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
4	0,838	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000
5	0,780	0,1986	Valid dengan nilai sig 0,000

3. Uji Reliabilitas

Sebuah variabel dinyatakan memenuhi reliabilitas bila bernilai Cronbach Alpha > 0.70 dan begitu sebaliknya, bila nilainya < 0.70 bisa dinyatakan sebuah variabel tak memenuhi reliabilitas.

Hasil Uji Reliabilitas Sistem Administrasi Pajak Modern

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,829	,834	5

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel sistem administrasi pajak modern memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,829. Nilainya > 0,70 sehingga jawaban responden terhadap sistem administrasi pajak modern dikatakan reliabel

Hasil Uji Reliabilitas Sosialisasi Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,867	,871	5

Perolehan pengujian reliabilitas terhadap variabel sosialisasi perpajakan menghasilkan Cronbach's Alpha senilai

0,867. Nilainya > 0,70 sehingga jawaban responden terhadap sistem administrasi pajak modern dikatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Insentif Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,866	,867	5

Perolehan pengujian reliabilitas terhadap variabel insentif pajak ialah senilai 0,866. Nilainya > 0,70 sehingga jawaban responden terhadap sistem administrasi pajak modern dikatakan reliabel

Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,903	,905	5

Perolehan pengujian reliabilitas terhadap variabel sanksi pajak memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,903. Nilainya > 0,70 sehingga jawaban responden terhadap sistem administrasi pajak modern dikatakan reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,842	,846	5

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel kepatuhan wajib pajak memperoleh Cronbach's Alpha senilai 0,842. Nilainya > 0,70 sehingga jawaban responden terhadap

sistem administrasi pajak modern dikatakan reliabel.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2,741	1,462		1,850	,067
	TOTAL SISTEM ADMINISTRASI PAJAK MODERN (X1)	,221	,105	,212	2,109	,038
	TOTAL SOSIALISASI PERPAJAKAN (X2)	-,011	,162	-,012	-,187	,815
	TOTAL INSENTIF PAJAK (X3)	,326	,079	,357	4,106	,000
	TOTAL SANKSI PAJAK (X4)	,333	,074	,397	4,499	,000

a. Dependent Variable: TOTAL KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$\text{Pelaporan} = 2,741 + 0,221X_1 - 0,11X_2 + 0,326X_3 + 0,333X_4 + e$$

Dalam uji regresi linear berganda bisa diterangkan di antaranya :

- Jika konstan (α) adalah 2,741 maka dapat diartikan bahwa sistem administrasi pajak modern, sosialisasi perpajakan, insentif pajak dan sanksi pajak bernilai 0 (nol), bisa dikatakan kepatuhan wajib pajak nilainya 2,741.
- Jika koefisien sistem administrasi pajak modern (X1) senilai 0,221 meningkat 1 satuan. maka dapat diartikan bahwa nilai koefisien kepatuhan wajib pajak nantinya meningkat sebesar 0,221 diasumsikan variabel lainnya konstan.
- Jika koefisien sosialisasi perpajakan (X2) senilai -0,11 menurun 1 satuan. maka dapat diartikan bahwa nilai koefisien kepatuhan wajib pajak nantinya menurun senilai -0,11 diasumsikan variabel lainnya konstan.
- Jika nilai koefisien insentif pajak (X3) senilai 0,326 meningkat 1 satuan. maka dapat diartikan bahwa nilai koefisien kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,326 diasumsikan variabel lainnya konstan.

- Jika nilai koefisien sanksi pajak (X4) sebesar 0,333 meningkat 1 satuan. dapat diartikan bahwa nilai koefisien kepatuhan wajib pajak nantinya naik senilai 0,333 diasumsikan variabel lainnya konstan.

b. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,605	1,981

a. Predictors: (Constant), TOTAL SANKSI PAJAK (X4), TOTAL INSENTIF PAJAK (X3), TOTAL SISTEM ADMINISTRASI PAJAK MODERN (X1), TOTAL SOSIALISASI PERPAJAKAN (X2)

b. Dependent Variable: TOTAL KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

Mengacu perolehan olahan data tersebut, bisa dilihat pada tabel R bernilai 0,788, R Square bernilai 0,621 dan Adjusted R Square bernilai 0,605. Dapat diartikan bahwa sebesar 62,1% variasi kepatuhan wajib pajak mendapat pengaruh dari sistem administrasi pajak modern, sosialisasi perpajakan, insentif pajak dan sanksi pajak dan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi faktor lainnya seperti tarif pajak, tingkat pendidikan, kesadaran pajak dan sebagainya.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	611,308	4	152,827	38,936	,000 ^b
	Residual	372,882	95	3,925		
	Total	984,190	99			

a. Dependent Variable: TOTAL KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

b. Predictors: (Constant), TOTAL SANKSI PAJAK (X4), TOTAL INSENTIF PAJAK (X3), TOTAL SISTEM ADMINISTRASI PAJAK MODERN (X1), TOTAL SOSIALISASI PERPAJAKAN (X2)

Mengacu perolehan olahan data tersebut, hasil yang didapat adalah senilai $0,000 < 0,05$. Diartikan simpulan yang bisa diambil ialah H5 diterima, sehingga sistem administrasi pajak modern (X1), sosialisasi perpajakan (X2), insentif pajak (X3) dan sanksi pajak (X4) secara simultan ataupun

bersamaan memengaruhi kepada kepatuhan wajib pajak (Y).

pajak (X4) memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak (Y).

d. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2,741	1,482		1,850	,087
	TOTAL SISTEM ADMINISTRASI PAJAK MODERN (X1)	,221	,105	,212	2,109	,038
	TOTAL SOSIALISASI PERPAJAKAN (X2)	-,811	,182	-,812	-,187	,915
	TOTAL INSENTIF PAJAK (X3)	,726	,079	,367	4,106	,000
	TOTAL SANKSI PAJAK (X4)	,332	,074	,367	4,499	,000

a. Dependent Variable: TOTAL KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)

Mengacu perolehan olahan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Variabel Sistem Administrasi Pajak Modern (X1)
 Nilai signifikan variabel ini ialah senilai 0,038. Dikarenakan signifikansinya $0,038 < 0,05$ yang artinya bisa diambil simpulan, H1 diterima, sehingga sistem administrasi pajak modern (X1) memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak (Y).
- b. Variabel Sosialisasi Perpajakan (X2)
 Nilai signifikan variabel ini ialah 0,915. Dikarenakan signifikansinya $0,915 > 0,05$ yang artinya bisa diambil simpulan, H2 ditolak artinya sosialisasi perpajakan (X2) tidak memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak (Y).
- c. Variabel Insentif Pajak (X3)
 Nilai signifikan variabel ini ialah 0,000. Dikarenakan signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya bisa diambil simpulan, H3 diterima artinya insentif pajak (X3) memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak (Y).
- d. Variabel Sanksi Pajak (X4)
 Nilai signifikan variabel ini ialah 0,000. Dikarenakan signifikansinya $0,000 < 0,05$ yang artinya bisa diambil simpulan, H4 diterima artinya sanksi

KESIMPULAN

Pada analisis dan temuan penelitian yang dihasilkan, bisa diambil simpulan, di antaranya :

1. Sistem administrasi pajak modern memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM di Kecamatan Karawaci. Temuan tersebut terbukti melalui signifikansinya $0,038 < 0,05$ yang artinya H1 diterima.
2. Sosialisasi perpajakan tidak memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM di Kecamatan Karawaci. Temuan tersebut terbukti melalui hasil signifikan sebesar $0,915 > 0,05$ yang artinya H2 ditolak.
3. Insentif pajak memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM di Kecamatan Karawaci. Temuan tersebut terbukti melalui hasil signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H3 diterima.
4. Sanksi pajak memengaruhi signifikan kepada kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM di kecamatan Karawaci, Temuan tersebut terbukti melalui hasil signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H4 diterima.
5. Mengacu perolehan uji F simultan, sistem administrasi pajak modern, sosialisasi perpajakan, insentif pajak dan sanksi pajak secara simultan ataupun bersamaan memengaruhi kepada kepatuhan wajib pajak pemilik UMKM di Kecamatan Karawaci melalui signifikansinya $0,000 < 0,005$ yang diartikan H5 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. V., Hernawati, R. I., Durya, N. P. M. A., & Isthika, W. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 39–51. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2211>
- Lita Novia Yulianti. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Pemahaman Insentif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19. *Manajemen*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.127>
- Nisaak, K., & Khasanah, U. (2022). Literature Review Pengaruh Tingkat Pendapatan, Perubahan Tarif Pajak Insentif Pajak dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 422–433. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.52>
- Setiawan, T. I., & Suhendra. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada KPP Pratama Tangerang Barat). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 117–125. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Utami, S., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Sosialisasi, Pengetahuan Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–22.
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>
- Yuli Lestari, T., Khasanah, U., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Sistem Administrasi Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 670–681. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1129>
- Yuliyannah, & Wibowo, S. (2023). Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (Ptkp), Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Efektifitas Penggunaan Media E-Filing terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada PT. Maja Agung Elektrindo di Tangerang. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–7.